

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI
SEKOLAH SD ISLAM PLUS YLPI PERHENTIAN MARPOYAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

NOVITA MARDIANINGSIH
NPM: 172410190

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2021 M/1442 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 07 Juli 2021 Nomor : 490/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 07 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Novita Mardianingsih |
| 2. NPM | : 172410190 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah SDIP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 13.00 - 14.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 82,6 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANTIA UJIAN

Ketua
Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1 Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I | : Ketua |
| 2 H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag | : Anggota |
| 3 Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Novita Mardianingsih
NPM : 172410190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.,
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Tanggal | Pembimbing I | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|----------------------------|-------------------------------|---|-------|
| 1. | 14 Januari 2021 (Kamis) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Bimbingan di bab 1 dan 2 sertadilanjutkan untuk bab 3. | |
| 2. | 21 Januari 2021 (Kamis) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Bimbingan bab 1, 2, 3, perbaikan materi, sistematika penulisan, penambahan referensi. | |
| 3. | 3 Februari 2021 (Rabu) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | ACC untuk seminar proposal. | |
| 4. | 15 April 2021 (Kamis) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Perbaikan proposal Konsultasi daftar wawancara. | |
| 5. | 27 April 2021 (Selasa) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Lanjut bimbingan untuk bab 4 & 5 | |
| 6. | 7 Juni 2021 (Senin) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Perbaikan di bab 4 & 5 dalam kesimpulan, Sistematika penulisan. | |
| 7. | 15 Juni 2021 (Selasa) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | Perbaikan kembali di bab 4 di bagian penyajian dan analisis data. | |
| 8. | 22 Juni 2021 (Selasa) | Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I., | ACC untuk ujian komprehensif. | |

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

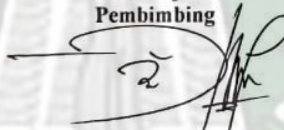
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Novita Mardianingsih
NPM : 172410190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

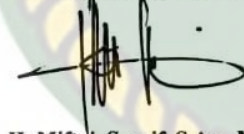
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702/

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkipli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Novita Mardianingsih
NPM : 172410190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua

Firdaus, S.Pd. I., M.Pd. I.,
NIDN. 1030107702

Penguji I

H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Penguji II

Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 223 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Novita Mardianingsih |
| NPM | 172410190 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SDIP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Mardianingsih
NPM : 172410190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SDIP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Novita Mardianingsih

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk sosok kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Somiran dan Ibunda Sumarmi yang berperan sebagai pahlawan, penasihat, serta penyemangat hidup, yang tiada hentinya melimpahkan kasih sayangnnya serta berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan

semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak Firdaus,S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Bapak Dr. H. Mawardi, M.A, Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., Bapak H. Miftah Syarif,S.Ag.,M.Ag., Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Dr.H. Hamzah, M.Ag, Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad., M.A., Bapak Ary Antony, M.Pd.I, dan Ibu Najmi Hayati,M.Ed, yang memberikan motivasi dan menyumbangkan Ilmunya, tenaganya pada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru PAI, majelis guru dan tata usaha SD ISLAM YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi ini ketika melakukan penelitian.

8. Adik lelakiku satu-satunya Supian Aprianto, dan para sepupu baik dari pihak ayah ataupun ibu: kak Risma Mindarini, kak Fazila, Prisdi Byantoro, kak Fitriyani, kak Ipit, Samsul Widyanto yang selalu memberikan semangat nasihat dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
9. Sahabatku Putri Purnama, Nuraini, Ayatul Fadli, Cici Andriyani S, Itsna Nur Hasanah, Putri Astuti, Isnaini, Teman-teman baik Euis, Uya, Asmita, Tirani, Ayu, Rika, Lidia, Hayatun Nufus, dan seluruh keluarga besar kelas VIII C Pai, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Demikian ucapan syukur terima kasih penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Penulis

Novita Mardianingsih
NPM: 172410190

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pembatas Masalah..... | 6 |
| C. Perumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 9 |
| A. Konsep Teori..... | 9 |
| 1. Upaya Guru | 9 |
| a. Pengertian Upaya Guru | 9 |
| b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru | 12 |
| 2. Keaktifan Belajar | 17 |
| a. Pengertian Keaktifan Belajar..... | 17 |
| b. Jenis Keaktifan Belajar..... | 23 |
| c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar | 24 |
| d. Peran Guru Dalam Keaktifan Belajar Siswa | 26 |
| B. Penelitian yang Relevan | 28 |
| C. Konsep Operasional | 30 |

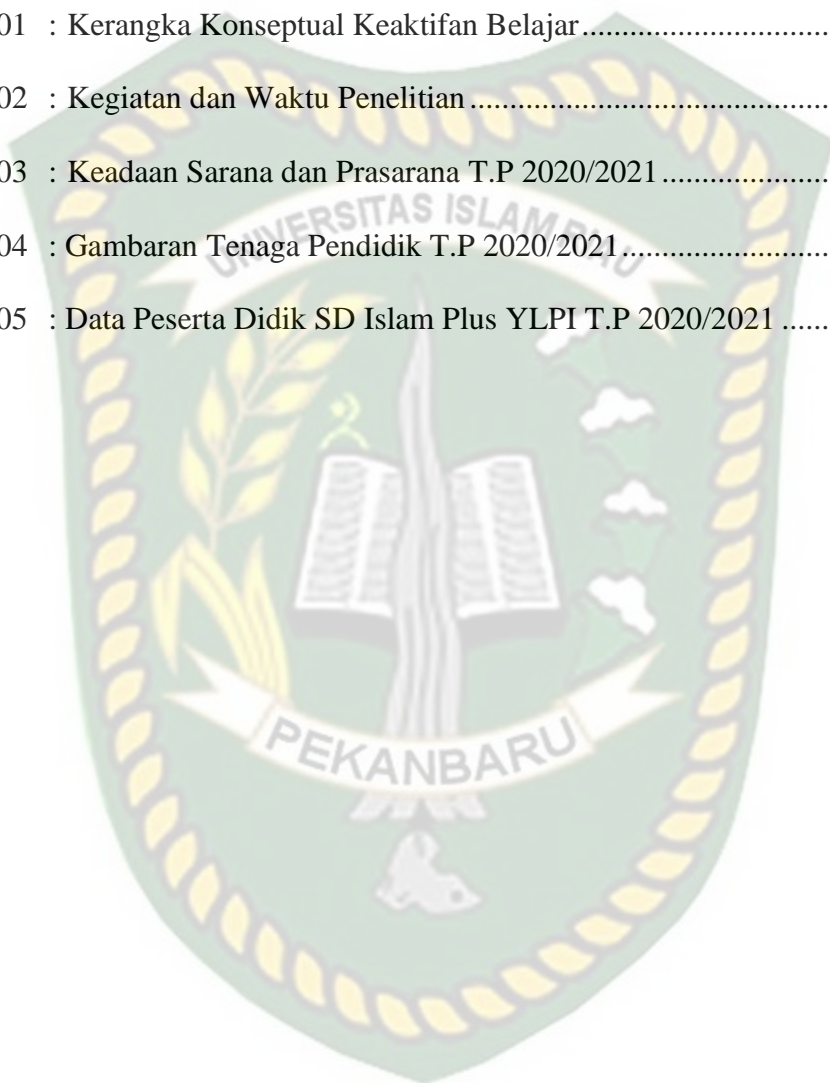
| | |
|---|-----------|
| D. Kerangka Konseptual | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 34 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 34 |
| 1. Data primer | 35 |
| 2. Data sekunder | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| F. Teknik Pengolahan, Analisis Data Dan Uji Kesahihan Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| 1. Sejarah Singkat SD Islam Plus Ylpi Kota Pekanbaru | 41 |
| 2. Visi dan Misi SD Islam Plus Ylpi Kota Pekanbaru | 41 |
| 3. Data Sarana Dan Prasarana SD Islam Plus Ylpi | 42 |
| 4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 43 |
| 5. Rekapitulasi Peserta Didik | 44 |
| B. Penyajian Data..... | 45 |
| C. Analisis Data | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 01 : Kerangka Konseptual Keaktifan Belajar..... | 31 |
| Tabel 02 : Kegiatan dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| Tabel 03 : Keadaan Sarana dan Prasarana T.P 2020/2021..... | 43 |
| Tabel 04 : Gambaran Tenaga Pendidik T.P 2020/2021..... | 43 |
| Tabel 05 : Data Peserta Didik SD Islam Plus YLPI T.P 2020/2021..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi



ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH SD ISLAM PLUS YLPI PERHENTIAN MARPOYAN PEKANBARU

NOVITA MARDIANINGSIH

172410190

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik disebabkan faktor pembelajaran online yang dilakukan dari rumah dan menyebabkan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga menciptakan proses pembelajaran yang monoton dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Maka dalam rangka mengatasi hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti upaya dari strategi para guru yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan wawancara ke-lapangan, dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan data ialah dengan wawancara dan dokumentasi lapangan. Dengan hasil wawancara upaya guru dalam mendorong para siswa untuk berpikir tingkat logis, melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda, Memberikan segenap waktu untuk dapat membantu para siswa dalam mendapatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, membuat rincian penjelasan materi lebih rinci dan semenarik mungkin, Metode pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dan juga menciptakan pembelajaran yang aktif dengan melakukan pendekatan kepada para siswa.

Kata Kunci :Upaya Guru, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

**THE TEACHERS' EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVE
LEARNING IN THE SUBJECT OF ISLAMIC STUDIES DURING THE TIME
OF COVID-19 PANDEMIC AT SD ISLAM PLUS YLPI PERHENTIAN
MARPOYAN PEKANBARU**

NOVITA MARDIANINGSIH
172410190

This study is motivated by the low learning activeness of students especially in learning Islamic studies during the COVID-19 pandemic at SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan in Pekanbaru City. The low learning activeness of students is due to the factors of online learning carried out from home and it causes the learning process to be teacher-centered, creates a monotonous learning process and causes students to become passive. So, in order to overcome these problems, the researcher is interested in doing a study on the teachers' efforts to improve students' active learning in the subject of Islamic Studies. This study aims to find out the efforts made by the teachers to improve students' active learning in the subject of Islamic Studies at SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan in Pekanbaru City. The type of this study is descriptive qualitative research. The population of this study consists of 4 teachers of Islamic Studies at SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan in Pekanbaru City. The data collection techniques used are interviews and field documentation. Based on the results of the interviews, the teacher's efforts to improve the students' active learning are: encouraging students to think logically, serving different students' learning styles, Providing additional time to assist students to understand the lesson materials, explaining the lesson materials more detailed and interesting, using appropriate teaching methods to the students' learning styles, and also creating active learning by approaching the students.

Keywords: Teachers' Efforts, Active Learning, Islamic Studies.

الملخص

جهود المعلمين لتحسين نشيط تعلم التلاميذ في مادة تربية الدين الإسلامي في عصر الجائحة
كوفيد-١٩ بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بلاص ي.ل.ب.إي برهنتيان مربويان باكنبارو

نوفيتا مرديانجسه

١٧٢٤١٠١٩٠

خلفية هذا البحث بنشيط تعلم المنخفض للتلاميذ في المواد الدراسية، وخاصة تربية الدين الإسلامي خلال جائحة كوفيد-١٩ بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بلاص ي.ل.ب.إي برهنتيان مربويان باكنبارو. ينتج نشيط التعلم المنخفض للتلاميذ عن عوامل التعلم عبر الإنترنت التي يتم إجراؤها من المنزل وتتسبب في أن تظل عملية التعلم تتمحور حول المعلم، مما يؤدي إلى إنشاء عملية تعلم رتيبة ويتسبب في أن يصبح التلاميذ سلبيين. من أجل التغلب على ذلك، تهتم الباحثة بفحص جهود استراتيجيات المعلمين التي يمكن أن تزيد من نشيط التعلم للتلاميذ في مواد تربية الدين الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى معرفة الجهود التي يبذلها المعلم في نشيط تعلم التلاميذ في مواد تربية الدين الإسلامي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بلاص ي.ل.ب.إي برهنتيان مربويان باكنبارو. يستخدم هذا النوع من البحث النوعي الوصفي مع المقابلات الميدانية، في هذا البحث باستخدام المقابلات والتوثيق الميداني. كان المجتمع في هذا البحث ٤ معلمي تربية الدين الإسلامي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بلاص ي.ل.ب.إي برهنتيان مربويان باكنبارو. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والتوثيق الميداني. مع نتائج المقابلات، جهود المعلم في تشجيع التلاميذ على التفكير المنطقي، وخدمة أساليب تعلم التلاميذ المختلفة، وإعطاء كل الوقت ليكون قادرًا على مساعدة التلاميذ في فهم مادة تربية الدين الإسلامي، مع تقديم تفاصيل شرح المادة أكثر تفصيلاً وإثارة للاهتمام قدر الإمكان، الطريقة يتم تعديل طريقة التعلم المستخدمة من قبل المعلم لأسلوب تعلم التلميذ. وأيضاً إنشاء التعلم النشط من خلال الاقتراب من التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: جهود المعلمين، التعلم النشط، تربية الدين الإسلامي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak bulan Desember 2019 hingga saat ini, nama virus corona tengah menjadi pokok pembahasan isu terkini disemua kalangan masyarakat di dunia. Alasannya, dikarenakan virus yang berakar dan menyebar ini berasal dari kota Wuhan, dalam kasus virus dari Cina ini telah membunuh ribuan bahkan belasan ribu orang dari bermacam-macam negeri. Kejadian ini terus terjadi dan maraknya penyebaran di berbagai belahan negara, Organisasi Kesehatan Dunia ataupun *World Health Organization* melaporkan virus corona bagaikan pandemik. Status ini berubah dari semulanya epidemik menjadi pandemik. *World Health Organization* menyebutkan virus corona sebagai pandemik yang amat merisaukan kalangan banyak orang (Masrul, et.al,2020 : 2).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan, Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto, et.al, 2020 : 3).

Dengan demikian adanya masa pandemi ini membuat lumpuhnya berbagai kegiatan yang sebagaimana mestinya, seperti salah satunya kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran yang merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar bagi siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap internal kejadian-kejadian interal yang berlangsung didalam siswa (Rahman dan Sofan Amri, 2013 : 68).

mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain hubungan kerukunan untuk mengormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam lingkungan sosial masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995 : 1). Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam serta bertaqwa kepada Allah, atau

“hakikatnya tujuan pendidikan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil” (Hawi, 2013 : 20).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang Keaktifan Belajar di berbagai sumber, Penelitian Sainal (2017) yang meneliti Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan hasil penelitian terdapat pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar belajar di SMP 35 pekanbaru, hal ini sejalan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hasil hipotesis penelitian diterima. Penelitian tentang keaktifan belajar yanti (2020) yang meneliti Pengaruh Strategi *Education Games* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah dengan pendekatan Quasi Eksperimen, desain yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen menggunakan strategi *education games* dan kelas kontrol menggunakan strategi talking stik, dengan hasil penelitian Dari analisis uji hipotesis atau Uji-t didapat nilai sig. $0,001 < 0,05$ (5%). Dengan demikian H_0 diterima. Penelitian Hasibuan (2018) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan Siswa dalam Belajar

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri3 Padangsidimpuan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya, dengan hasil penelitian pemberian motivasi, memberikan umpan balik (*feed back*), penugasan kepada siswa, pemberian stimulus, membuat siswanya menjadi partisipasi dalam kelas, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebuah bimbingan yang diberikan oleh para guru ialah untuk memusatkan pikiran belajar siswa, karena kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pada mata pelajaran itu sendiri pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya saja besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini pun dipengaruhi oleh keadaan pada setiap masing-masing individu siswa tersebut, lingkungan dan latihan. Pemusat pemikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih dengan cara memusatkan setiap keaktifan belajar siswa dengan memusatkan pada suatu hal yang di hadapi/dipelajari serta yang memiliki hubungan didalamnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Januari 2021 di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Jl. Kharudin Nst No.113, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru Riau ditemukan gejala antara lain:

1. Timbulnya rasa bosan dengan adanya tugas online.
2. Terdapat beberapa kejadian atas lengahnya perhatian dan pengawasan orangtua atas tugas anak.
3. Kurangnya pemahaman secara individu melalui penjelasan melalui penjelasan online yang mempengaruhi hasil belajar setiap individu siswa.
4. Kurangnya keaktifan belajar siswa dikarenakan tidak adanya interaksi fisik dengan sesama teman mereka.

Berdasarkan gejala tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dibatasi permasalahan pada upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar

siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan permasalahan penelitian ini dirumuskan yaitu “bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, dari teoritis penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan hazanah ilmu pengetahuan pendidikan islam dibidang startegi pembelajaran

pendidikan islam. Sementara itu dari aspek praktis penelitian ini berkontribusi pada 3 pihak ialah:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, guru PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.
2. Bagi kepala sekolah dan juga para guru yang berkontribusi dalam membuat kebijakan untuk pendekatan motivasi diri atau menarik perhatian dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswapada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 di sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.
3. Bagi dinas pendidikan untuk berkontribusi dalam membuat kebijakan untuk menerapkan pendekatan motivasi diri atau menarik perhatian dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa untuk seluruh guru-guru pendidikan islam di provinsi Riau.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil dari penelitian ini, terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN; Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI; Bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN; Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian ,deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP; Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwasannya upaya ialah usaha atau ikhtiar, untuk mencapai suatu tujuan atau maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Dessy Anwar, 2003 : 578). Upaya adalah suatu usaha sadar secara akal ataupun sebuah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan dengan akhir tujuan yang jelas (Thoha, 2020 : 103).

Dalam Mahmudah pada kutipan hamka abdul Aziz (2012 : 19) guru (pendidik) adalah sosok yang digugu dan di tiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti, dilihat dan ditelusuri. Dari bahasa aslinya, sansekerta kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.

Serta dalam kutipan Ramayulis (2013) Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani serta rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampunya berdiri sendiri), memenuhi tugasnya sebagai mahluk

tuhan, makhluk individu yang mandiri serta menjadi makhluk sosial (Lilik Mahmudah : 2015).

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidik atau guru disebut dengan *murobbi*, *muallim*, dan *muadib*. Kata atau istilah *murobbi* dapat dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pemeliharaan seperti itu terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya, sedangkan untuk kata *muallim* pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang lebih tahu kepada seseorang yang tidak tahu. Adapun istilah *muadib* menurut Al-Attas, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam (Aulia,2020 : 250-251).

Kata *mursyid* dalam istilah bahasa arab juga merujuk pada 'guru'. Guru atau *mursyid* dalam tasawuf mengemban tugas melanjutkan misi kenabian. Adapun misi kenabian ialah menyampaikan panduan dari Allah kepada umat manusia yang bagaimana seharusnya menjadi manusia, yang mana merupakan tugas seorang guru dalam membimbing peserta didiknya (Bamton,2020 : 88).

Sedangkan dalam Septiana dikutipan Al- Aziz bahwa guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, disebabkan karena pendidikan

merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Hal ini tercermin dalam firman Allah :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S Tahrim: 6).

Guru (pendidik) dalam perspektif pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan (Septiana, 2019 : 98-99).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli upaya dari seorang guru ialah sebagai seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu

dengan : mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi pada setiap peserta didiknya. Agar guru tersebut memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas utamanya, serta haruslah pula memiliki empat standart kompetensi, seperti: kompetensi dalam paidagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesioal (Halimah : 2017).

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Mengingat dalam sebuah komponen bahwasannya guru memiliki peran penting dalam jalurnya jalan pendidikan, maka seorang guru (pendidik) sudah dapat di pastikan sebagai pemecah sebagian masalah di dunia pendidikan. Serta guru merupakan sebuah unsur dalam keberhasilannya dalam sebuah pendidikan. Untuk mempertegas eksistensi guru, sebagaimana tertera pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah*” (Drajat, 2014 : 47).

Dalam proses sebuah pendidikan seorang guru (pendidik) bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih utama adalah membina baik dari segi pengetahuannya, ketrampilannya serta yang lebih utama ialah prilaku atau akhlak anak di dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama

islam. Dari sini kita pahami bahwa tugas seorang guru sangatlah luas dan mempunyai tanggung jawab yang besar terlebih lagi guru agama.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi guru (pendidik) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan ketrampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian (Yusuf dan nani, 2014 : 139).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah *performance* (kinerja), yaitu “seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu pelaksanaan tugas keahliannya”. Sementara kinerja (*performance*) guru dapat diartikan sebagai “seperangkat perilaku guru yang telah terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, atau pelatih).

Menjadi seorang guru (pendidik) memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian serta nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi ini, peranan seorang guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun kecanggihan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran berkembang amat cepat.

Sejak dulu hingga saat ini, peran seorang guru (pendidik) dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status sosial guru di tengah masyarakat telah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya, akan tetapi guru tetap dianggap sebagai pelopor ditengah masyarakat.

Di dalam pendidikan paling sedikit terdapat enam tugas serta tanggung jawab seorang guru (pendidik) dalam peran dunia pendidikan, yakni:

1. Guru bertugas sebagai pengajar;

Dalam hal ini lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

2. Guru bertugas sebagai pembimbing;

Tugas serta tanggung jawab seorang guru sebagai pembimbing ialah memberi tekanan kepada tugas serta memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

3. Guru bertugas sebagai administrator kelas;

Tugas serta tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran

dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan dalam profesi guru.

4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum;

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum ialah bahwasannya guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Tanggung jawab guru dalam hal ini ialah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para siswa. Pelaksanaan kurikulum tidak lain adalah pengajaran.

5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan serta panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, serta meningkatkan amanat tugas yang di emban serta tanggung jawab terhadap profesinya. Guru seharusnya secara sadar bahwasannya tugas serta tanggung jawabnya tidak dapat di laksanakan oleh orang lain yang mana bukanlah profesi mereka, karna itu merupakan tanggung jawab dari profesi

pendidik itu sendiri. Demikian pula, ia harus secara sadar bahwasannya dalam melaksanakan tugasnya ia selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan hanya sekedar pekerjaan sambilan.

6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaru masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan yang baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendidikan serta pengajaran (Mudlofir, 2013 : 63-65).

Menurut H.A Marjuni dalam kutipan Sudarwan Danim (2013) Pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi seorang guru adalah “panggilan jiwa” atau kemauan besar untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses pembelajaran serta pemberian bimbingan dan pengarahan peserta didiknya agar mencapai kedewasaan masing-masing

Akan tetapi dalam kenyataannya, menjadi seorang guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, namun juga memerlukan seperangkat

keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja, dapat kita lihat pada lingkungan nyata di masa iniialah dengan keberhasilan seorang guru dalam mengemban tugasnya, baik sebagai murabbi maupun sebagai agen perubahan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Tidak mungkin bagi mereka yang tidak mempunyai kualifikasi dan kompetensi dapat menjadi guru yang berhasil. Karena itu, untuk menjadi seorang guru dibutuhkan beberapa persyaratan dasar yang sebaiknya dimiliki oleh setiap guru (H.A Marjuni, 2016 : 117).

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar terdiri dari kata "Aktif" dan kata "Belajar". Keaktifan berasal dari kata aktif yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (Dessy Anwar, 2003 : 578).

Menurut Rosiana dalam kutipan Oemar Hamalik (2014 : 50) Pada dasarnya aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, serta keaktifan belajar terjadi dan terdapat dalam semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya

yang berbeda tergantung kegiatan, materi serta tujuan yang hendak di capai (Rosiana : 2020).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, et.al, 2012 : 39).

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif dalam penelitian (Uno Hamzah, 2009) menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang mereka peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indra mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya (Uno, 2012 : 76).

Dalam Sinar di kutipan Nana Sudjana (2005 : 72) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya pada temannya yang lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta kemampuan dalam menilai diri sendiri dari hasil-hasil yang diperoleh (Sinar, 2018 : 12). Di dalam pendidikan pula terdapat unsur penting yang dianggap dominan dalam proses pendidikan ialah guru. Guru pula ialah sosok yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya, maka dalam proses belajar terdapat faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar

Belajar ialah beberapa rutinitas yang dilakukan oleh peserta didik, agar peserta didik memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan serta pemahamannya, sikap dan nilai, dan juga dalam ketrampilannya. Pengajaran akan dianggap efektif apabila peserta didik bersifat aktif didalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing.

2. Latihan dan ulangan.

Hasil belajar akan lebih memuaskan apabila para peserta didik sering diberikan latihan berupa ulangan dan latihan-latihan kecil secara berkepanjangan, sistematis dan terbimbing.

3. Kepuasan dan kesenangan

Dalam proses pembelajaran akan memberikan sebuah kepuasan tersendiri untuk para peserta didik apabila mereka diberikan dorongan belajar yang memadai, dari kepuasan ini maka akan melahirkan kemajuan pada peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuan belajar mereka.

4. Asosiasi dan transfer

Berbagai pengalaman yang diperoleh, yaitu pengalaman lama dan baru harus diasosiasikan agar menjadi kesatuan. Pengalaman dari satu situasi perlu diasosiasikan dengan pengalaman dari situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar.

5. Kesiapan dan kesediaan belajar.

Faktor kesiapan turut menentukan hasil belajar. Kesiapan disini mengandung arti kesiapan mental, sosial, emosional dan fisik. Kesiapan akan memudahkan para siswa untuk belajar dalam mencapai keberhasilan.

6. Minat dan usaha

Kegiatan hasil yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Minat

belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan mereka pelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.

7. Fisiologis

Kesehatan serta keseimbangan jasmani siswa perlu mendapat perhatian sepenuhnya, dikarenakan fisiologis ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, kegiatan, serta hasil belajar. Keberhasilan ataupun kegagalan banyak ditentukan oleh kondisi fisiologis siswa itu sendiri.

8. Kecerdasan (*intelengensi*)

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan pengetahuan siswa seperti cerdas ataupun kurang cerdasnya siswa. Menurut Rosiana dalam kutipan Hamalik (2009 : 109) materi kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kecerdasan siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi tersebut, yang akan memberikan hasil belajar yang memadai (Rosiana : 2020).

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, akan tetapi merupakan suatu strategi yang diinginkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif terjadinya dialog yang interaktif

antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar yang lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya serta berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Dengan panduan pembelajaran model ALIS (keaktifan belajar di sekolah/ Active Learning In School, 2009) beberapa langkah yang dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, dan (7) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak (Uno, 2012 : 10).

b. Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkainya yang tidak dapat dipisahkan

(Sardiman:2012). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik secara fisik maupun psikis. Kegiatan fisik berupa kegiatan siswa yang melibatkan anggota badan mereka, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Jenis-jenis keaktifan, menurut Diedrieck (Hamalik:2012) meliputi sebagai berikut:

1. Visual activities, yang termasuk kedalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
3. Listening activities seperti sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, music, ataupun pidato.
4. Writing activities seperti: menulis cerita, laporan, karangan, menyalin dan angket.
5. Drawing activities seperti: membuat peta, menggambar, membuat grafik, dan diagram.
6. Motor activities yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan membuat konstruksi, bermain.
7. Mental activities, sebagai contoh misal: mengingat, menanggapi, menganalisa, memecahkan soal, dan mengambil keputusan.

8. Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan tenang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam dalam Nugroho Wibowo menurut Moh. Uzer Usman (2009 : 26-27) adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik.
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik caramempelajari.
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
7. Memberikan umpan balik (feedback).

8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009 : 26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan

mengenal keadaannya siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Nugroho Wibowo : 2016).

d. Peran Guru Dalam Keaktifan Belajar Siswa

Peran fungsional guru dalam sebuah pembelajaran aktif yang utama ialah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar.

Berkaitan dengan hal ini, Clarke (2005) menyatakan bahwa fasilitator yang baik (*good facilitator*) harus memiliki karakteristik pribadi tertentu yang mampu mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi. Karakteristik pribadi itu termasuk sikap rendah hati, murah hati, dan kesabaran yang digabungkan dengan pemahaman, kesediaan menerima dan menyetujui. Teknik-teknik yang sering terjadi dilaksanakan oleh seorang fasilitator yang baik antara lain:

1. Meminta anggota kelompok untuk saling berbagi informasi melalui paparan yang menggunakan gambar-gambar, diagram, atau bantuan media visual lainnya, hal ini akan membantu bagi anggota yang lambat belajar.

2. Membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendorong keberanian anggota yang pemalu atau bersikap tertutup untuk berpartisipasi.
3. Menggunakan diskusi kelompok dan kegiatan kelompok yang menyediakan kesempatan bagi peserta yang lambat belajar untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Meminta kelompok untuk meyetujui aturan-aturan dasar permainan seperti tidak melakukan interupsi saat anggota lain sedang berbicara, menghargai pendapat yang berbeda, serta menyepakati keputusan yang telah disepakati oleh sebagian besar anggota kelompok.
5. Memberikan tugas khusus bagi peserta yang dominan sehingga ada ruang dan waktu untuk berpartisipasi bagi yang lain, sambil menjaga agar setiap orang terlibat aktif.
6. Menanggapi konflik dengan cara dan pendekatan yang sensitive, sehingga setiap perbedaan yang selalu memiliki nilai dan dihargai (Warsono dan Hariyanto, 2014 : 20-25).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah diteliti, oleh karena itu berikut penulis kemukakan penelitian yang relevan yang dijadikan oleh penulis sebagai acuan dan bahan telaah bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut diantaranya ialah:

Pertama, Penelitian Sainal (2017) yang meneliti Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan hasil penelitian terdapat pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar di SMP 35 pekanbaru, hal ini sejalan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hasil hipotesis penelitian diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam segi subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Penelitian tentang keaktifan belajar yanti (2020) yang meneliti Pengaruh Strategi *Education Games* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah dengan pendekatan Quasi Eksperimen, desain yang digunakan adalah *True Eksperimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen menggunakan strategi *education games* dan kelas kontrol menggunakan strategi *talking stick*, dengan hasil penelitian Dari analisis uji hipotesis atau Uji-t didapat nilai sig. $0,001 < 0,05$ (5%). Dengan demikian H_a diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam segi subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Penelitian Hasibuan (2018) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya, dengan hasil penelitian pemberian motivasi, memberikan umpan balik (*feed back*), penugasan kepada siswa, pemberian stimulus, membuat siswanya menjadi partisipasi dalam kelas, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam segi tempat penelitian. Tempat dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sedangkan peneliti melakukan di SD ISLAM PLUS YLPI perhentian Pekanbaru

Dari berbagai penelitian yang dipaparkan di atas tidak ada yang sama dengan apa yang diteliti oleh penulis secara keseluruhan. Sedangkan yang

diteliti oleh penulis adalah mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Agar penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan penulis mengambil teori dari pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad yang mana mereka kemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (keaktifan belajar di sekolah/ Active Learning In School, 2009) ialah: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, dan (7) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Dari teori tersebut lahirlah indikator untuk penelitian sebagai berikut:

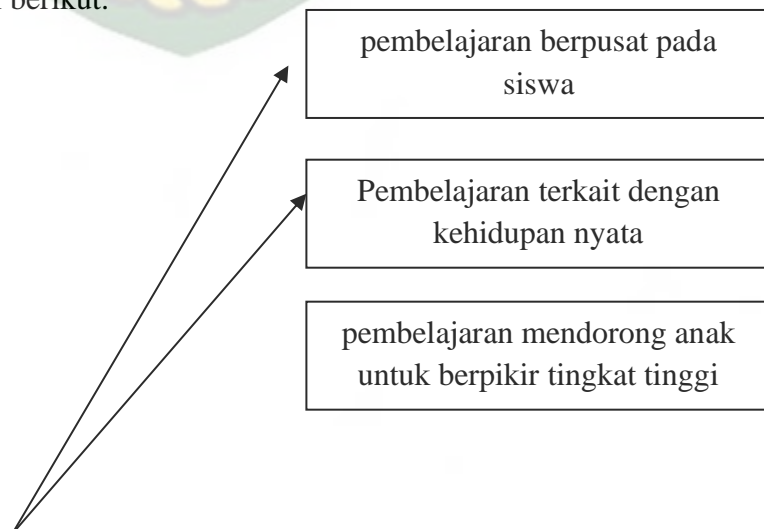
Tabel 01: Kerangka konsep Operasional Keaktifan Belajar

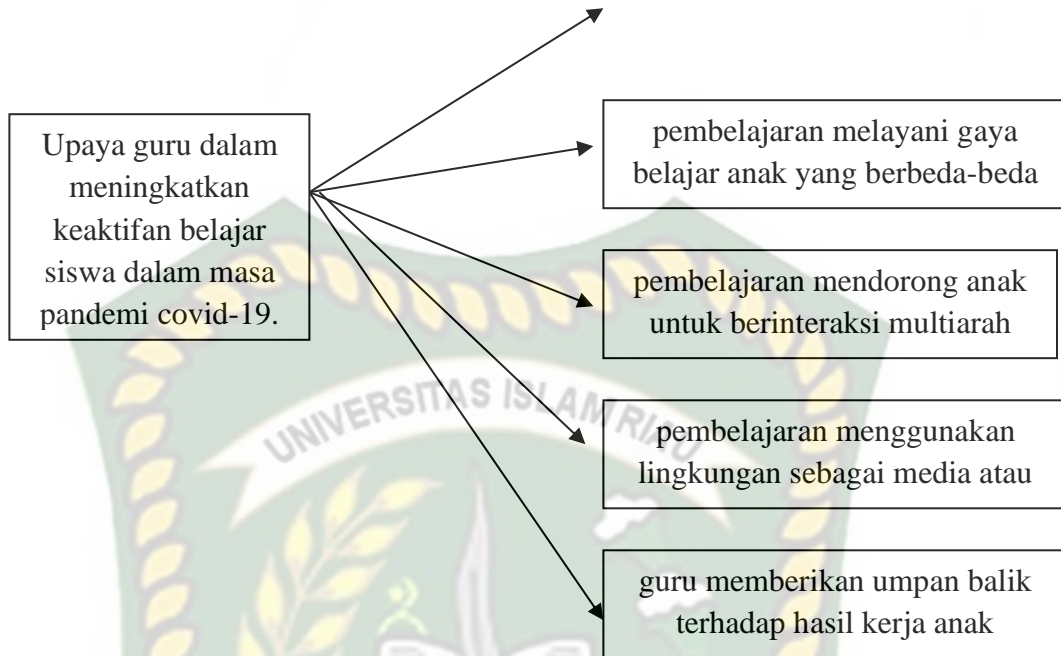
| Variabel | Indikator |
|----------|--|
| | 1. Guru dapat memberikan pembelajaran berpusat pada siswa ketika dalam masa pandemi covid-19. |
| | 2. Guru dapat memberikan Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata ketika dalam masa pandemi covid-19. |
| | 3. Guru dapat memberikan pembelajaran mendorong |

| | |
|---|--|
| Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam masa pandemi covid-19 | anak untuk berpikir tingkat tinggi ketika dalam masa pandemi covid-19. |
| | 4. Guru dapat melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda ketika dalam masa pandemi covid-19. |
| | 5. Guru dapat memberikan pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah ketika dalam masa pandemi covid-19. |
| | 6. Guru dapat memberikan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau |
| | 7. Guru dapat memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak |

D.Kerangka Konseptual

Berdasarkan indikator diatas, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana berbanding terbalik dengan penelitian kuantitatif, dengan alasan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti tidak menggunakan angka dan dalam mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, serta memberikan perbedaan dalam memberikan tafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian maka bukan berarti didalam penelitian kualitatif tersebut peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Anshori dan sri, 2009 : 15).

Penelitian kualitatif dilakukan bila mana pada kondisi alamiah serta bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori serta wawasan yang luas untuk dapat bertanya, menganalisis, serta menyusun sebuah objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini lebih menekankan pada makna serta terikat kan nilai (Mamik, 2015 : 3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Jl. Kharudin Nst No.113, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru Riau dilaksanakan selama 4 bulan, bulan Januari sampai bulan April 2021, yakni sebagai berikut:

Tabel 02: Kegiatan dan waktu penelitian

| No | URAIAN | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|------------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | X | X | X | X | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan data | | | | | X | X | X | | | | | | | | | |
| 3 | Pengolahan dan analisis data | | | | | | | | X | X | X | X | X | X | | | |
| 4 | Penulisan hasil penelitian | | | | | | | | | | | | | | X | X | X |

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian

Marpoyan Pekanbaru. Adapun sumber data yang di pergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 informan yaitu Bapak Zul Effendi (Kepala Sekolah), Bapak Lahana Harahap, Bapak Adam Huri Dan Ibu Nur Azizah sebagai sumber informan bagi peneliti. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di Sekolah SD ISLAM PLUS YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang hanya dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, data ini dapat di peroleh dari teknik dokumentasi. Data sekunder juga dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk mendukung analisis data (Duli:2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data, guna memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data, terkait dalam hal ini dibutuhkannya beberapa teknik, maka peneliti ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan jika ingin mengetahui hal-hal dari responden informan secara lebih mendalam serta jumlah responden informan yang sedikit, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, responden informan, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Riduwan, 2008 : 56).

Dalam Muslimah di kutipan siregar (2013) Wawancara adalah proses dalam memperoleh data/keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab, antara peneliti dan sumber responden informan dengan menggunakan alat yang dinamakan wawancara .Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari narasumber/sumber informasi secara lebih mendalam. Dalam hal ini proses Tanya jawab terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

2. Dokumentasi

Dalam Novella dikutipan Suharsimi Arikunto (2013 : 274) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto

atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan (Tiara Novella : 2015).

Dokumentasi juga merupakan sebuah bukti yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data yang relevan (Riduwan, 2008 : 58).

F. Teknik Pengolahan, Analisis Data Dan Uji Kesahihan Data

1. Pengolahan Data

Dalam muslimah di kutipan Sugiyono (2017 : 246) dalam pengolahan data di penelitian kualitatif ini dilakukannya pengolahan data pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada kredibel (Muslimah : 2019).

Peneliti melakukan pendekatan kualitatif, maka analisis data yang dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah penelitian, sebelum disajikan dalam sebuah bentuk laporan yang sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh.

2. Analisis Data.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim (2006 : 22-23) dalam Siregar (2012), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

a. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang di peroleh. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola serta membuang data yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti meakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Penyajian Data (Display Data)*

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (*Display Data*). Dalam proses penyajian data yang telah direduksi data diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data biasa dilakukan dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur (*flow diagram*), tabel dan lain-lain.

c. *Verifikasi Data (Conclusion)*

Langkah selanjutnya didalam proses analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika dikemukakan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses menemukan bukti-bukti inilah disebut tahap verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat peneliti kembali kelapangan (pengumpulan data lanjutan), maka kesimpulan tersebut sudah kredibel (Siregar : 2012).

3. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk melakukan uji keabsahan data atau seperti dalam penelitian kuantitatif dengan uji validitas dan uji realibilitas terdiri atas credibility, transferability, dan cofirmability seperti berikut :

a. *Uji Credibility (Uji Kesahihan Internal)*

Dalam uji ini dilakukan untuk membuat kepercayaan terhadap hasil penelitian data penelitian. Dalam uji kredibilitas pada penelitian kualitatif, dilakukan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan

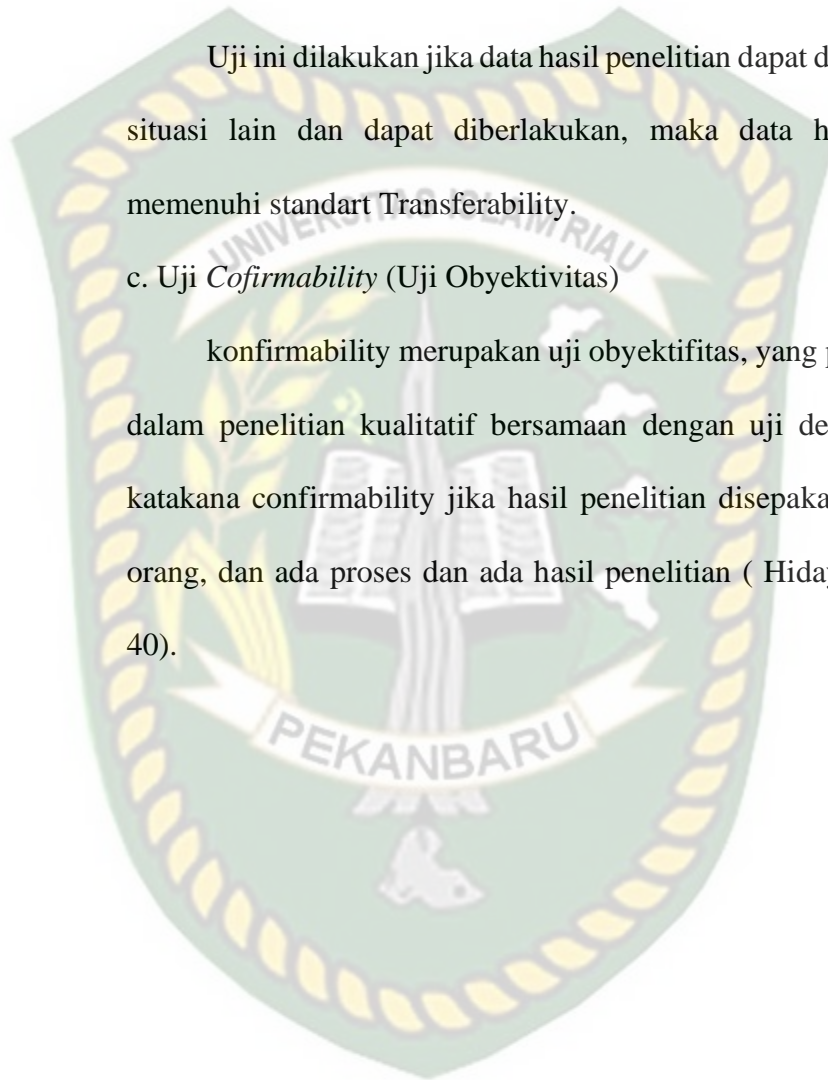
ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan pengecekan data.

b. Uji Transferability (Uji Kesahihan Eksternal)

Uji ini dilakukan jika data hasil penelitian dapat di terapkan pada situasi lain dan dapat diberlakukan, maka data hasil penelitian memenuhi standart Transferability.

c. Uji Cofirmability (Uji Obyektivitas)

konfirmasi merupakan uji obyektifitas, yang pada umumnya dalam penelitian kualitatif bersamaan dengan uji dependability, di katakana confirmability jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang, dan ada proses dan ada hasil penelitian (Hidayat, 2021 : 39-40).



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Islam Plus YLPI kota Pekanbaru

SD Islam Plus Ylpi Kota Pekabaru berlokasi di Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dibangun pada tanggal 31 Desember 1990 dan berdiri pada tahun 1998, dengan lahan tanah seluas 6.600 m².

SD Islam Plus merupakan salah satu madrasah yang berada pada naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau, Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 2019/2020 SD Islam Plus Ylpi memiliki siswa sebanyak 456 dan 48 guru termasuk diantaranya 4 guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SD Islam Plus Ylpi Kota Pekabaru diketuai oleh, Zul Efendi, S.Ag,

2. visi dan misi SD Islam Plus YLPI kota Pekanbaru

a. visi SD Islam Plus YLPI

sesuai dengan prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, maka visi SD Islam Plus YLPI Pekanbaru, ialah:

Menjadi Sekolah yang unggul dan terpercaya dalam menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, beriman, dan bertaqwa, terampil dan hidup mandiri, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi SD Islam Plus YLPI

1. Melaksanakan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik
2. Memberikan pelayanan pendidikan dengan memadukan nilai-nilai islami kedalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memberikan pendidikan dasar berupa pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*), serta sikap (*afektif*).
4. Meyatukan kemampuan skill dan nilai-nilai islami dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif, menyenangkan dan inovatif (PAIKEM).
6. Membentuk generasi yang memiliki karakter islami, kreatif, mandiri, dan percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
7. Memacu perkembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal dan berdaya guna.
8. Meningkatkan kemampuan ketrampilan sebagai modal usaha untuk dapat hidup mandiri.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan program kebersihan, keindahan, dan ketertiban di sekolah.

3. Data Sarana Dan Prasarana SD Islam Plus YLPI

Adapun gambaran sarana dan prasarana SD Islam Plus YLPI adalah sebagai berikut :

Tabel :03 keadaan Sarana dan Prasarana T.P 2020/2021

| No | Jenis Gedung | Tahun dibangun | Jumlah Ruang | Keadaan |
|----|------------------------------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | Ruang Belajar Unit I | 1998/1999 | 8 | Baik |
| 2 | Ruang Belajar Unit II | 2003/2004 | 4 | Baik |
| 3 | Ruang Belajar Unit III | 2006/2007 | 4 | Baik |
| 4 | Ruang Belajar Unit IV | 2007/2009 | 3 | Baik |
| 5 | Ruang Pustaka | 1998 | 1 | Sedang |
| 6 | Ruang pertemuan/ Aula PKG | - | - | Perlu diadakan |
| 7 | Wc Murid | 1999 | 12 | Baik |
| 8 | Wc Guru | 1999 | 2 | Baik |
| 9 | Mushalla | 2006/2010 | 1 | Baik |
| 10 | Kantor/ Ruang Kepala Sekolah | - | - | Perlu diadakan |
| 11 | Laboratorium | 2003 | 1 | Sedang |
| 12 | Ruang UKS | 1998 | 1 | Sedang |
| 13 | Ruang Pramuka | - | - | Perlu diadakan |
| 14 | Tempat Parkir | 2006 | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Penjaga Sekolah | 2010 | 1 | Sedang |
| 16 | Kantin | 2009 | 3 | Sedang |
| 17 | Gudang | 1998 | 1 | Sedang |

Sumber data : SD Islam Plus YLPI, Pekanbaru 11 Febuari 2021

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun gambaran tenaga pendidik SD Islam Plus YLPI

Thn.2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel :04 Gambaran Tenaga Pendidik T.P 2020/2021

| Ijazah Tertinggi | Guru | | | Personel Lainnya | | | | Total |
|------------------|------|----------|--------------------------------|------------------|--------------------|---|---------------------------------|-------|
| | PNS | Yaya-san | Kontrak/ Honor/ Freeline | TU | Pembi-na Ekskul | Pen- jaga Seko- lah/ Satpam | Petu- gas Keber- sihan | |
| S2 | | 2 | 2 | | | | | 4 |
| S1 | | 16 | 17 | 2 | 2 | | | 37 |
| D3 | | | | 1 | | | | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----------------|--|--|-----------|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|--|--|--|--|
| D2 | | | | | | | | | | | | | |
| D1 | | | | | | | | | | | | | |
| SMU Sederajat | | | | | | 1 | 2 | 3 | 6 | | | | |
| SMP Sederajat | | | | | | | | | | | | | |
| SD Sederajat | | | | | | | | | | | | | |
| Tidak Tamat SD | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | 18 | 19 | 3 | 3 | 2 | 3 | 48 | | | | |

Sumber data : SD Islam Plus YLPI, Pekanbaru 11 Febuari 2021

5. Rekapitulasi Peserta Didik

adapun gambaran peserta didik SD Islam Plus YLPI Thn.2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel :05 Gambaran Peserta Didik SD Islam Plus YLPI T.P 2020/2021

| No | Tahun pelajaran | Keadaan Siswa | | | | | | | | | | | | Total |
|----|-----------------|---------------|----|--------|----|---------|----|--------|----|-------|----|--------|----|-------|
| | | Kls I | | Kls II | | Kls III | | Kls IV | | Kls V | | Kls VI | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | 2017/2018 | 33 | 29 | 45 | 38 | 32 | 31 | 49 | 47 | 43 | 31 | 45 | 40 | 463 |
| 2 | 2018/2019 | 39 | 37 | 33 | 29 | 45 | 43 | 32 | 33 | 49 | 47 | 43 | 32 | 462 |
| 3 | 2019/2020 | 34 | 33 | 45 | 37 | 33 | 29 | 45 | 42 | 35 | 29 | 48 | 45 | 455 |

Sumber data : SD Islam Plus YLPI, Pekanbaru 11 Febuari 2021

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di SD Islam Plus YLPI Perhentian Pekanbaru terhitung dari tanggal 19 januari 2021 – 4 febuari 2021. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan beberapa sumber informan dan juga dokumentasi penelitian yang tentunya sesuai protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19 ini.

B. Penyajian Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh sebab itu data yang peneliti tampilkan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari temuan lapangan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data tersebut hanya dua langkah yaitu dengan wawancara dan juga dokumentasi, adapun hanya dua langkah ini dikarenakan masa pandemi yang membatasi ruang gerak di lapangan untuk tidak melakukan kegiatan sosial di kerumunan ramai.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Maka penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan 4 informan yaitu para guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang tentu saja tidak terlepas dari protokol kesehatan karena masa pandemi seperti saat ini. Kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif deskriptif. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

a) wawancara dengan Guru SD Islam Ylpi Perhentian Marpoyan (ibu Nur Azizah mengajar di kelas 1 & 2)

1. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa disaat pandemi seperti saat ini ?

Pada masa pandemi seperti saat ini para guru melakukan proses pembelajaran secara daring atau dalam jaringan. Ibu Nur Azizah memegang wewenang atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 dan 2 yang mana pada umur-umur tersebut membutuhkan banyak penjelasan dan pemahaman baik secara rinci dan juga sederhana. Jadi dalam proses pembelajarannya ibu Nur Azizah membuat model pembelajaran daring ini menjadi lebih sederhana dan menyenangkan untuk memudahkan proses pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 ini. Dalam pembagian materi pembelajaran ibu Nur Azizah banyak berfokus untuk membuat dalam bentuk video yang mana di rangkum semenarik mungkin dan juga ibu Azizah memasukkan karakter animasi yang mana dapat menarik perhatian anak-anak khususnya di kelas 1 dan 2.

2. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran online ?

Dalam hal ini ibu Nur Azizah membuat contoh yang paling sederhana yang mana memang berkaitan dengan lingkungan kehidupan para siswa. Dalam masa pembelajaran daring ini ibu Nur Azizah memberikan contoh-contoh video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, seperti contohnya “tentang berbuat baik” maka ibu Nur Azizah berupaya untuk memasukkan nilai-nilai pembelajaran dalam materi video yang akan di pelajari para siswa kelas 1 dan 2 di rumah yang mana didampingi oleh orangtua di rumah. Dan tentunya terdapat kerjasama antara orangtua murid dengan ibu Nur dalam materi-materi yang didalamnya terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran untuk mendorong anak agar dapat berpikir secara logis ?

Pada awal materi yang coba ibu Nur Azizah lakukan ialah dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari para murid kemudian ibu Nur Azizah memberikan persamaan antara contoh-contoh yang telah dijelaskan dengan materi yang akan diajarkan dengan diselipkan kata-kata penyemangat untuk membuat suasana hati para murid semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu Nur Azizah, serta dibuat semacam penghargaan berupa tanda bintang prestasi untuk memacu semangat para murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah di berikan.

4. Bagaimana cara guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak pada masa pandemi ?

Dikarenakan pada masa sekarang ini masanya pandemi maka media yang paling atau memang kita gunakan untuk media pembelajaran saat ini hanya dengan memberikan video-video berisi materi yang mana dalam nya ibu Nur Azizah sandingkan dengan animasi kartun yang mana juga salah satu faktor tontonan kesukaan anak-anak. Bisa juga kadang kita selipkan metode ceramah ataupun metode kisah yang kita tuang juga dalam bentuk video.

5. Bagaimana cara guru mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru) ?

Dikarenakan ibu Nur Azizah mengajar dikelas 1 dan 2 dan interaksi yang dapat diakses untuk saat ini hanya lewat online dikarenakan masa corona ini, ibu Nur Azizah ini banyak menggunakan model pembahasan materi lewat video animasi untuk penjelasan materi-materinya, dikarenakan pada masa-masa umur kelas 1 dan 2 ini masih senang dengan sesuatu yang menarik dan juga terkesan lucu. Lalu sebelum mulai pembelajaran biasanya ibu Nur Azizah ini telah mengirimkan terlebih dahulu isi pembelajarannya untuk dapat di ulang kaji ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung lalu ketika sesi pembelajaran biasa nya untuk anak kelas 1 dan 2 untuk meningkatkan susasana hati mereka biasanya ibu Nur Azizah memberikan sanjungan-sanjungan yang dapat membangkitkan kembali semangat belajar mereka.

6. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, jika iya bagaimana metode atau cara guru tersebut menerapkan ?

Iya, dan sumber pastinya ibu Nur Azizah mengambil bahan materi dari buku pelajaran yang memang akan dibahas untuk pembelajaran pada masa tersebut. Dan taklupa materi tersebut dihubungkan dengan lingkungan sebagai media dan contoh pembelajaran. Namun kebanyakan untuk anak-anak kelas 1 dan 2 ini jika hanya monoton mengajar saja tanpa adanya selingan videonya para siswa akan cepat bosan serta sedikit lambat dalam menangkap isi materi dikarenakan jika kita selaku guru terlalu serius dalam pembawaan materi. Maka dapat kita ketahui bahwasanya untuk kelas 1 dan 2 lebih cenderung cepat meniru dari sesuatu yang mereka lihat dan dengar ketimbang hanya mereka dengar tanpa melihat contoh aksinya.

7. Pertanyaan: Bagaimana hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak ?

Untuk setara kelas 1 dan 2, jadi terlihat jelas perbedaannya, seperti contoh ketika pengerjaan latihan yang telah para guru berikan, dalam masa pengumpulan jawaban dari mereka hasil yang didapatkan benar semua dikarenakan mungkin dalam pengerjaan di bantu oleh orang tua, atau kakak mereka, akan tetapi ketika pengerjaan ujian diadakan disekolah secara bergilir di ujian semester, nyatanya masih banyak anak-anak yang ternyata belum bisa membaca dan hasilnya jauh seperti ketika para siswa mengerjakan tugas-tugas dirumah. Jadi yang dapat para guru optimalkan khususnya di mata pelajaran

agama islam ini ialah dengan memberi materi sepaham-paham nya pada para siswa untuk pembelajaran berikutnya, karena kita ketahui dari lembaga pemerintahan pun tidak memberikan standart penilaian yang khusus untuk masa covid ini, yang di fokus kan sekarang ialah upaya selaku para guru dalam memberikan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam kepada para siswa.

b). wawancara dengan Guru SD Islam Ylpi Perhentian Marpoyan (Bapak Adam Huri mengajar di kelas 3)

1. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa disaat pandemi seperti saat ini ?

Sebelum pembelajaran di mulai Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru kepada para siswa selama pembelajaran daring ini. Pertama, menulis materi terlebih dahulu kemudian penjelasan dari materi akan disebarkan pada para siswa, setelahnya guru membubuhkan catatan kecil di akhir pembelajaran untuk penugasan atas materi yang akan dibagikan pada para siswa, guru akan memberikan sekitar 3 atau 2 soal di setiap pertemuannya, dikarenakan dalam masa pandemi seperti sekarang ini peran guru lebih tidak membebankan para siswa serta para orang tua (wali murid).

2. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran online ?.

Untuk permasalahan seperti ini guru berupaya dalam menyesuaikan kegiatan sehari-hari para siswa. Disamping guru memberikan tugas pada para siswa guru juga telah merancang untuk materi dan kegiatan sehari-hari siswa

dirumah dapat bekesinambungan. Seperti dicontohkan terdapat materi Pendidikan Agama Islam seputar ibadah maka akan dikaitan dengan kegiatan seperti sholat lima waktu yang dikerjakan oleh siswa ketika dirumah atau ketika mereka melakukan sholat berjamaah di masjid di lingkungan para siswa.

3. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran untuk mendorong anak agar dapat berpikir secara logis ?

Dalam hal ini guru mencoba mengulang kaji kembali pada materi yang mana sedikit sulit untuk dipahami oleh para siswa yang tentunya tidak terlepas pada kegiatan sehari-hari siswa. Dan juga biasanya guru memberikan pernyataan berulang seperti “untuk materi yang telah bapak sampaikan pada kalian dan kurang paham dengan apa yang bapak jelaskan di pembahasan kali ini boleh ditanyakan kembali diluar jam pelajaran” lalu jika muncul pertanyaan setelahnya, maka tugas guru untuk meluangkan waktu dalam memberikan pemahaman dilain waktu untuk memberikan pemahaman sesederhana mungkin untuk dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa.

4. Bagaimana cara guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak pada masa pandemi ?

Pada masa pandemi saat ini guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab yang mana metode ini dapat digunakan di media online selain itu juga penyertaan video-video penjelasan menjadi alternatif guru di masa pembelajaran daring saat ini.

5. Bagaimana cara guru mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru) ?

Dalam hal ini guru berupaya untuk membuat materi menjadi bahan pelajaran yang menyenangkan untuk tingkatan kelas 3. Dalam proses penyampaian pembelajaran, guru membuat sebuah alur cerita yang mana cerita tersebut diselipkan materi pembelajaran pada hari tersebut dan juga ditambah dengan lagu-lagu mnyenangkan untuk membuat para siswa dengan mudah mengingat materi pembelajaran pada hari tersebut.

6. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, jika iya bagaimana metode atau cara guru tersebut menerapkan ?

Iya, dalam hal ini untuk materi kelas 3 terdapat materi tentang sikap terpuji dan tercela maka dalam hal ini guru memberikan contoh yang mana berlaku di kehidupan sehari-hari para siswa seperti tidak bertengkar kepada teman, membantu kedua orang tua di rumah ketika hari libur, dan perbuatan terpuji lainnya. Dalam penyampaian materi selama pembelajaran online ini guru banyak menggunakan metode Tanya jawab, ceramah dan kisah.

7. Bagaimana hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak ?

Pada masa pandemi semangat para siswa dalam pembelajaran online ini masih menggebu-gebu serta masih memiliki rasa antusias yang tinggi, namun seperti yang kita ketahui bahwa masa pembelajaran daring hingga saat

ini masih menjadi alternatif untuk jalannya proses pembelajaran dan hal ini membuat semangat dan keaktifan belajar para siswa menurun dikarenakan media yang dapat di tempuh hanya berupa jaringan internet saja. Namun para guru terus berupaya untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada para siswa dengan semaksimal mungkin untuk pemahaman para siswa dalam jenjang pendidikan mereka.

c). wawancara dengan Guru SD Islam Ylpi Perhentian Marpoyan (Bapak Lahana Harahap mengajar di kelas 4&5)

1. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa disaat pandemi seperti saat ini ?

Dalam keadaan seperti saat ini tentunya aktifitas pembelajaran harus berpusat pada siswa dikarenakan pada masa ini para guru tidak dapat memberikan materi secara langsung pada siswa seperti tahun sebelum terkena wabah virus ini. Pada materi yang akan diberikan oleh guru pada para siswa guru berikan berupa video yang berisikan materi dan para siswa, lalu guru berikan kebebasan pada para siswa untuk memperdalam materi tersebut (karena para guru yang memiliki indikator-indikator / kompetensi dasarnya). Guru berikan video pembahasan sebelum pembelajaran di mulai agar para siswa dapat menambah materi tersebut dari sumber yang lainnya.

2. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran online ?

Dalam sebuah pembelajaran terdapat penilaian tentang perkembangan diri siswa, kemudian guru berikan tugas pada para siswa untuk membuat daftar kegiatan-kegiatan sehari-hari para siswa dirumah, yang mana kegiatan ini juga berkesinambungan dengan materi pembelajaran seperti daftar sholat lima waktu, membantu orang tua, gotong royong dan sebagainya yang nyata nya memang mereka lakukan setiap harinya (perkembangan siswa dirumah karena masa daring ini), Dari hasil kegiatan tersebut guru menilai dan membandingkan dengan pribadi para siswa yang memang guru sudah ketahui pribadi masing-masing siswa.

3. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran untuk mendorong anak agar dapat berpikir secara logis ?

Dikarenakan pada masa daring ini kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah saja, kemudian guru memberikan materi berupa video pembelajaran yang mana sedikit memudahkan pemahaman pada siswa kemudian guru beri penjelasan kembali pada video materi yang dikirim oleh guru pada para siswa pada pertemuan kelas online yang pada masa sekarang ini menjadi alternatif untuk menyalurkan materi pembelajaran. Aplikasi yang sering di gunakan oleh guru saat ini seperti classroom, zoom, dan media yang paling sering dan mudah jangkauannya yaitu WhatsApp.

4. Bagaimana cara guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak pada masa pandemi ?

Pada model pembelajaran tergantung pada materi yang akan guru sampaikan, apabila materi tersebut diperlukannya diskusi pada saat zoom, maka guru akan mengkondisikan sesuai dengan isi materi. Akan tetapi selama daring ini guru jarang menggunakan metode diskusi. Metode yang sering digunakan oleh para guru pada masa pandemi seperti sekarang ini ialah sering menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab dan jika terdapat metode praktik yang mana guru akan meminta pada siswa untuk membuat video, seperti contohnya praktik wudlu.

5. Bagaimana cara guru mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru) ?

Upaya yang dilakukan guru dalam mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah dilakukan secara umumnya seperti biasa, dikarenakan untuk kelas 4 dan 5 para guru telah mengenal para siswa maka lebih memudahkan guru dalam berinteraksi secara multiarah pada para siswa. Dalam alur interaksi guru membuat percakapan menyenangkan mungkin pada para siswa dengan tujuan para siswa dapat mengerti materi yang disampaikan pada hari tersebut.

6. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, jika iya bagaimana metode atau cara guru tersebut menerapkan ?

Iya, untuk materi PAI pada semester ini selama pembelajaran daring ini yang berkaitan dengan lingkungan ialah materi tentang sholat yang mana dapat

anak-anak laksanakan dirumah atau dimasjid, kemudian guru meminta pada siswa menceritakan kembali pengalaman sholat dimasjid atau dirumah.

7. Bagaimana hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak ?

Untuk ini guru mengalami sedikit kesulitan pada umpan balik dari hasil kerja siswa, karna pada masa ini pembelajaran daring hanya dapat guru jelaskan materi lewat jaringan internetan pengerjaan tugas di rumah. Untuk hasil secara nilai ditemukan bahwa pencapaian nilai memenuhi standar namun di kejadian sebenarnya pemahaman para siswa di bawah rata-rata.

Serta yang dirasakan para guru sekarang ini hubungan timbal balik berkurang sebagaimana semestinya, namun para guru juga harus memakluminya dikarenakan kondisi ini bukan terjadi di daerah lokal akan tetapi dunia juga merasakan dampak yang sama oleh karena itu pada masa-masa seperti ini pemerintah pun tidak menargetkan dan para guru juga dalam konteks ini para guru hanya bersifat menyampaikan.

d). wawancara dengan Guru SD Islam Ylpi Perhentian Marpoyan (bapak kepala sekolah (Zul Efendi) mengajar di kelas 6)

1. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa disaat pandemi seperti saat ini ?

Untuk masa pandemi ini agak jauh berbeda dengan waktu diluar pembelajaran selama ini , seperti yang pertama tentunya masa pandemi ini guru

tidak bisa mengajarkan materi secara tatap muka dan hanya dapat dilakukan melalui portal internet atau pembelajaran daring ini. Kemudian guru membuat ide pembelajaran yang kemudian dibagikan ke grup-grup kelas, tentunya para guru membuat ide pembelajaran yang mencakup inti (yang mana seperti tingkat kesulitan yang cukup tinggi) seperti apabila terdapat materi pembelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu guru berikan penjelasan dasarnya terlebih dahulu. Para guru menyadari bahwa bermacam-macam keaktifan yang dapat dilakukan oleh para siswa namun sebagai guru kita mengontrol serta memberi batasan berupa rambu-rambu yang mana dapat mengarahkan keaktifan siswa lebih terarah.

2. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran online ?

Seperti Contohnya di kelas 6 terdapat materi tentang Zakat, kemudian dalam praktik materi zakat ini sendiri upaya dari guru yaitu dengan memberikan gambaran se jelas mungkin pada para siswa, dalam hal ini salah satu penjabaran seperti kegiatan yang dilakukan rutin setiap tahunnya dibulan puasa. Pada mulanya guru memberikan contoh dari pada materi zakat ini seperti berapa ukurannya, kapan waktu pelaksanaannya, siapa-siapa saja yang berhak menerima zakat ini dan yang lainnya. Jadi secara pengetahuan guru memberikan dahulu pengertian kepada para siswa kemudian sekaligus di akhir sesi pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan agar siswa seperti dapat kembali mengingat ulang atas materi yang diberikan oleh guru, dan untuk

lebih nyata nya lagi guru memberikan pertanyaan seperti “ siapakah dari antara anak-anak bapak yang pernah ikut dan menyaksikan orang tuanya sewaktu membayar zakat ?”, dan ketika terdapat murid yang menjawab pertanyaan tersebut maka guru akan meminta pada siswa tersebut seperti memberitakan kembali pengalamannya pada teman-temannya, kemudian guru akan memberi ruang kepada para siswa untuk saling berbagi cerita dengan teman-teman mereka yang lainnya.

3. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran untuk mendorong anak agar dapat berpikir secara logis ?

Berkaitan dengan hal ini agar para ssiwa dapat berfikir secara logis upaya yang dilakukan oleh para guru ialah dnegan mengkaitkan kembali pada materi zakat. Dalam materi zakat ini terdapat kaitanya dengan sedekah, lalu guu menyampaikan terlebih dahulu contoh-contoh yang memang terjadi di lingkungan masyarakat, serta apa-apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika di bulan Ramadhan apakah mereka pernah berinfaq atau bersedekah untuk anak-anak yatim. Kemudian para guru juga menanyakan pada para siswa apakah di sekitaran lingkungan mereka terdapat anak-anak yatim lalu guru menunjuk dari salah satu siswa untuk menceritakan kembali pengalaman yang telah mereka alami, jadi para guru membuat pengalaman sekitar menjadi kandungan untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagaimana cara guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak pada masa pandemi ?

Dalam model Perbedaan gaya belajar menyebabkan perbedaan kemampuan siswa menangkap atau menerima materi yang diberikan oleh guru. Ketika membahas model pembelajaran seperti pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, kemudian Tanya jawab dan ditambah dengan penugasan, latihan dan diskusi. Guru Harus dapat mengombinasikan berbagai model dan media yang digunakan. Dan juga dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menggunakan file powerpoint, yang berisikan gambar atau video. Yang mana memang bertujuan untuk memudahkan pemahaman para siswa.

Dan untuk metode yang sering digunakan guru untuk masa pandemic seperti sekarang ini ini yaitu metode diskusi dan Tanya jawab, karena jika guru hanya berceramah yang berkepanjangan dari awal hingga akhir pembelajaran maka akan di pastikan fokus para siswa akan terpecah-pecah serta siswa akan aktif pada kesibukan mereka sendiri.

5. Bagaimana cara guru mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru) ?

Untuk interaksi yang dilakukan oleh para guru untuk saat ini melakukan secara umum lewat jejaring internet seperti guru menggunakan aplikasi zoom di hari-hari sekolah, untuk hal mengarahkan interaksi multiarah ini seperti biasa guru melakukan di pertemuan kelas (daring) pastinya guru menyapa para siswa

di setiap sesi pertemuan yang mana untuk kelas 6 sendiri para guru telah hafal dengan para siswa. Seperti pernyataan saya yang sudah-sudah, untuk adanya interksi ini harus aktif nya guru untuk memancing anak-anak supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti memberi umpan balik atas cerita yang pertama diberi oleh guru kemudian guru juga akan memberi kesempatan pada siswa yang lainnya untuk mengungkapkan pengalaman yang lain di materi yang sedang di bahas, seperti adanya timbal balik , jadi satu persatu para siswa yang memiliki pengalaman yang sama juga ikut aktif dalam menceritakannya untuk teman mereka yang lain pula.

6. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, jika iya bagaimana metode atau cara guru tersebut menerapkan ?

Metode nya tentu yang bersifat dengan lingkungan, kembali pada setiap materi seperti contoh di kelas 6 itu terdapat tempat tempat tertentu, untuk materi haji di kelas 6 bab nya tidak ada akan tetapi guru akan menggantikan kepada media seperti itu. Untuk skala tersebut biasanya guru hanya menjelaskan secara gambaran umum atau yang dasar sesuai dengan pemahaman anak SD Kelas 6.

7. Bagaimana hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak ?

Hasil yang didapati oleh para guru di masa pandemi ini ketika penugasan di hari-hari biasa nilai para siswa telah tercapai oleh nilai stnadart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan tetapi ketika hasil ujian kemarin

ternyata tidak setinggi ketika mereka mengerjakan nya di rumah. Untuk ini sedikit sulit untuk guru untuk mengukur hasil timbal balik terhadap hasil kerja anak.

Sebagai mana mirip seperti pernyataan dari pak lahana yang mana para guru rasakan padamasia sekarang ini hasil umpan balik sedikit berkurang sebagaimana semestinya, apalagi materi kelas 6 sedikit berat dalam konsep pemahamannya, sebagaimana berbeda ketika guru menyampaikan materi-materi ini seperti masa-masa sebelum pandemi dengan model pembelajaran daring yang hanya mengandalkan jaringan internet saja. Namun para guru juga harus memakluminya dikarenakan kondisi ini bukan terjadi di daerah lokal akan tetapi dunia juga merasakan dampak yang sama oleh karena itu pada masa-masa seperti ini pemerintah pun tidak menargetkan dan para guru juga dalam konteks ini para guru hanya bersifat menyampaikan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan para informan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasannya dari tiap-tiap guru khususnya yang mengajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kelas 1-6 di SD Islam Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru ini seperti ibu Nur Azizah, Bapak Adam Huri, Bapak Lahana Harahap, dan bapak Zul Efendi, para informan telah melakukan upaya yang cukup sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dari hasil wawancara. Peneliti juga menemukan perbedaan namun juga hampir serupa

atas upaya yang di lakukan oleh para guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan sebagai narasumber ini usaha keras guru yang telah guru lakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang semakin menurun di masa-masa pandemi ini, setiap pribadi guru memiliki usaha yang luar biasa dalam amanat untuk menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam ini, seperti ibu nur azizah yang memegang peran di kelas 1 dan 2 yang mana tingkah anak-anak yang masih terbawa dari sekolah taman kanak-kanak, dengan upaya yang dilakukan seperti memberikan hadiah berupa pujian dan juga *reward-reward* yang mana memberi rasa senang pada anak-anak seusia kelas 1 dan 2. Lain pula dengan usaha yang telah diupayakan oleh bapak Adam Huri yang mana di masa-masa kelas 3 senang mendengarkan kisah-kisah maka di setiap pertemuan bapak Adam Huri berupaya memberikan cerita-cerita yang mana dapat mengundang perhatian para siswa di usia kelas 3 sedangkan untuk kelas 4 dan 5 di pegang oleh bapak Lahana hampir mirip dengan cara mengajar dengan bapak Zul Effendi yang mana materi-materi nya banyak di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari . Namun dari itu semua kesamaan metode yang dilakukan oleh para narasumber dalam penyampaian materi yaitu dengan memberikan penjelasan berupa rekaman mengajar yang di buat dengan semenarik mungkin apalagi untuk ukuran kelas 1 dan 2 yang mana berupa animasi dan segala upaya yang

di sebutkan selama wawancara yang telah di uraikan di atas untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran daring ini, walaupun hasil upaya yang dilakukan oleh para informan tidak sepenuhnya sempurna tetapi sudah bisa dikatakan cukup baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti lakukan maka upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru diantaranya:

Dari segi kendala terlebih dahulu, ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu waktu pandemi seperti saat ini yang menjadi masalah utama dalam terhambatnya proses belajar-mengajar, terdapat beberapa siswa yang sangat lambat dalam belajar apalagi proses belajar mengajarnya melalui daring, siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, dan siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru diantaranya:

1. Guru berupaya memberikan pembelajaran berpusat pada siswa sebagai berikut :

Guru berupaya membuat ide pembelajaran berupa memberikan rangkuman dalam bentuk powerpoint, gambar, dan video yang berisikan materi untuk para siswa, kemudian menjadikan lingkungan sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran, dan tak lupa memberikan reward sebagai sanjungan atas prestasi yang diraih, serta perhatian dan hiburan yang di upayakan oleh guru, serta tak lupa guru memberikan kebebasan pada para siswa untuk memperdalam materi tersebut melalui berbagai sumber media.

2. Guru berupaya memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata sebagai berikut:

Guru berupaya membuat para siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, seperti contohnya menyederhanakan materi yang terdapat di kelas 6 yang mana terdapat materi tentang Zakat, untuk praktik materi tersebut guru memberi gambaran berupa cerita-cerita yang pernah dialami oleh para siswa disetiap tahunnya ketika bulan Ramadhan tiba dan kemudian memberi kesempatan pada para siswa yang ingin berpartisipasi untuk menyumbangkan pengalaman mereka masing-masing.

3. Guru berupaya memberikan pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk dapat berpikir secara logis sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh para guru dengan mengaplikasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, seperti

dikelas satu dan dua terkait antara materinya saling menghormati dan kaitan dengan kehidupan sehari-hari nya untuk tidak mudah bertengkar dengan teman sebaya, adapun juga di kelas 6 terdapat materi tentang zakat ini terdapat dikaitkanya dengan sedekah, yang mana lebih mudah dilakukan untuk anak-anak seusia sekolah dasar.

4. Guru berupaya menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak seperti sebagai berikut:

Ungkapan yang telah peneliti lakukan dengan para guru yang dilakukan untuk saat ini yaitu menggunakan model ceramah, diskusi, dan Tanya jawab, karena sulit nya masa pandemi untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung maka 3 metode ini lah yang paling sering digunakan para guru untuk melayani gaya belajar anak di masa daring.

5. Guru berupaya mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru). Seperti sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh para guru untuk model pembelajaran daring seperti sekarang ini ialah dengan memberikan pancingan berupa pengalaman dari sang guru yang kemudian para siswa diminta untuk menceritakan kembali atas pengalaman yang mereka alami dengan versi mereka masing-masing.

6. Guru berupaya menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar yaitu :

Upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru ialah dalam mempersiapkan materi yaitu dengan mengaitkan materi-materi tersebut dengan lingkungan sekitar para siswa yang mana dapat menjadi contoh sederhana yang memudahkan para siswa dalam memahami maksud dari materi yang akan mereka terima pada hari tersebut.

7. Upaya guru dalam hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak sebagai berikut:

Guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan materi dan apresiasi atas hasil kerja anak, seperti dari masing-masing guru memberikan pujian yang berbeda sesuai hasil yang mereka peroleh.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa pandemi covid-19 sudah dilakukan dengan baik, dan ke-empat informan memiliki kelebihan dan cara tersendiri dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 ini. Upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan, dikarenakan seorang guru harus bisa membuat siswanya dapat efektif dan bersemangat dalam belajar, hal ini pun di tandai dengan hasil penelitian Lina, Tri Yanti bahwa pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, melayani gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan lain-lain. Metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Kemudian untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dapat dilakukan dengan cara peserta didik belajar dari pengalaman mereka (Lina Tri Yanti, 2020 : 26).

Dari analisis hasil wawancara diatas maka penulis juga menambahkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Memberikan segenap waktu untuk dapat membantu para siswa dalam mendapatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam walaupun bukan dalam sesi pembelajaran.
2. Guru membuat rincian penjelasan materi lebih rinci dan semenarik mungkin dari masa sebelum covid-19, ini dikarenakan terhalangnya mode tatap muka dalam pertemuan kelas dan hanya dapat melalui pembelajaran secara daring.
3. Guru berupaya dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi dengan menjadi seorang pengajar yang kreatif dalam mengajar yang mana bertujuan untuk menarik rasa bosan atau jenuh siswa selama mengikuti pembelajaran daring.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan secara umum guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru telah melakukan upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik sebagai berikut : *Pertama* Guru berupaya Dengan membuat ide pembelajaran berupa memberikan rangkuman dalam bentuk powerpoint, gambar, dan video yang berisikan materi untuk para siswa, kemudian menjadikan lingkungan sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran. *Kedua* Guru berupaya memberikan pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata dengan menyederhanakan materi tersebut serta guru berupaya membuat para siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, *Ketiga* Guru berupaya memberikan pembelajaran yang dapat mendorong anak berfikir secara logis dengan mengaplikasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari *Keempat* Guru berupaya menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam melayani gaya belajar anak dengan para guru yang dilakukan untuk saat ini yaitu menggunakan model ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. *Kelima* Guru berupaya mengadakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru). Dengan seperti sekarang ini ialah dengan memberikan pancingan berupa pengalaman dari sang guru yang kemudian para siswa diminta untuk

menceritakan kembali atas pengalaman yang mereka alami dengan versi mereka masing-masing. *Keenam* Guru berupaya menggunakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar yaitu dengan upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru ialah dalam mempersiapkan materi yaitu dengan mengaitkan materi-materi tersebut dengan lingkungan sekitar para siswa. *Ketujuh* Upaya guru dalam hasil umpan balik terhadap hasil kerja anak dengan guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan materi dan apresiasi atas hasil kerja anak, seperti dari masing-masing guru memberikan pujian yang berbeda sesuai hasil yang mereka peroleh. Setelah hasil wawancara peneliti juga menambahkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut: 1. Memberikan segenap waktu untuk dapat membantu para siswa dalam mendapatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam walaupun bukan dalam sesi pembelajaran, 2. Guru membuat rincian penjelasan materi lebih rinci dan semenarik mungkin dari masa sebelum covid-19, ini dikarenakan terhalangnya mode tatap muka dalam pertemuan kelas dan hanya dapat melalui pembelajaran secara daring, 3. Guru berupaya dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi dengan menjadi seorang pengajar yang kreatif dalam mengajar yang mana bertujuan untuk menarik rasa bosan atau jenuh siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya ialah:

1. Guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai keaktifan belajar siswa selama daring ini, baik dengan saling berkomunikasi secara personal dengan para wali murid.
2. Sesama guru saling bekerja sama dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.
3. Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis merasa banyak terdapat kesalahan, baik dari segi kata ataupun penulisan, maka dari itu penulis memerlukan saran yang baik dan mendukung demi tuntasnya suatu penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

Anshori, Muchlish. dan Sri Iswati, 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair: Surabaya.

Anwar, Dessy, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. AMELIA Surabaya: Surabaya.

Drajat, Manpan. Dan Ridwan Effendi, 2014. *Etika Profesi Guru*. Alfabeta: Bandung.

Duli, Nikolaus, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher: Yogyakarta.

Halimah, Leli, 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-2*. Pt Refika Aditama: Bandung.

Hartono, Sri Murhayati dan Helmiati, 2012. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Zanafa Publishing: Tampan Pekanbaru Riau.

Hawi, Akmal, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher: Taman Sidoarjo.

Masrul, Leon.A Abdillah dan Tasnim, 2020. *Pandemik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

Mudlofir, Ali, 2013. *Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Rahman, Muhammad. Dan Sofan Amri, 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustakakaraya, Jakarta: Indonesia.

Riduwan, 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.

Sinar, 2018. *Metode Active Learning*. Deepublish: Yogyakarta.

Siregar, Syofian, 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Untuk Penelitian*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Thoha, Agus, 2020. *Management Pengawasan Pendidikan Di Sekolah*. Qiara Media Pasuruan: Jawa Timur.

Uno, B Hamzah. Dan Nurdin Muhammad, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menarik*. Pt Bumi Aksara: Jakarta.

Warsono. Dan Hariyanto, 2014. *Pembelajaran Aktif*. Pt Remaja Rosdakarya Offet: Bandung.

Yusuf, Syamsu, Dan Nani M. Sugandhi, 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Jurnal:

Marjuni, A. (2016). Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 116-126.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Septiana, Y. D. (2019). Konsep Pendidik dalam Perspektif Islam. *AL-KARIM*, 4(1), 94-107.

Skripsi:

Citra, Gemilang, (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ylpi Perhentian Marpoyan Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Lina, Tri Yanti, (2020). Pengaruh Strategi Education Games Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lilik, Mahmudah, (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatipeserta Didik di SDN 007 Suka Damai Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Hasibuan, L. H. A. (2018). Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 3 Padangsidimpuan, *Skripsi*, Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan.

Muslimah, (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Rosiana, (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 001tapung Hulu Kabupaten Kampar, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Sainal, 2017. Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.